

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara adalah suatu pertumbuhan abnormal sel kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara yang tumbuh infiltratif dan dekstratif, serta dapat bermetastasis. Secara biomolekuler, kanker payudara merupakan penyakit akibat mutasi gen yang dipicu oleh multifaktor seperti faktor diet, faktor lingkungan, dan faktor keturunan yang dikenal sebagai faktor risiko. Faktor risiko yang erat kaitannya dengan peningkatan insiden kanker payudara antara lain jenis kelamin wanita, usia > 50 tahun, riwayat keluarga dan genetik (Pembawa mutasi gen BRCA1, BRCA2, ATM atau TP53 (p53)), riwayat penyakit payudara sebelumnya (DCIS pada payudara yang sama, LCIS, densitas tinggi pada mamografi), riwayat menstruasi dini (< 12 tahun) atau menarche lambat (>55 tahun), riwayat reproduksi (tidak memiliki anak dan tidak menyusui), hormonal, obesitas, konsumsi alkohol, riwayat radiasi dinding dada, faktor lingkungan. ⁽¹⁾

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan yang penting di dunia. Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering ditemukan pada wanita di seluruh dunia. Menurut data *Globocan* tahun 2012 diketahui bahwa terdapat 1,67 juta kasus baru yang terdiagnosis pada tahun 2012 atau sekitar 25% dari seluruh kanker. Kanker payudara lebih sering terjadi pada negara berkembang dibandingkan negara maju. Angka kejadian untuk daerah Afrika dan Asia yaitu sebesar 27/100.000 penduduk. ⁽²⁾

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI tahun 2013, kanker payudara menempati urutan kedua setelah kanker serviks. Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4 per 1000 penduduk atau diperkirakan sekitar 374.792 orang dan prevalensi kanker payudara pada wanita Indonesia adalah sebesar 50 per 100.000 penduduk. Prevalensi kanker di Sumatera Barat tahun 2013 sebesar 1,7 per 1000 penduduk dan Sumatera Barat merupakan Provinsi ketiga dari 34 Provinsi tertinggi kejadian kanker payudara dengan prevalensi sebesar 90 per 100.000 penduduk. ⁽³⁾

Di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. M. Djamil Padang yang merupakan rujukan nasional, kanker payudara merupakan jenis kanker yang

paling banyak ditemukan dari seluruh kanker. Data Rekam Medik RSUP DR. M. Djamil Padang pada Irna Bedah tahun 2013, tercatat 160 kasus kanker payudara, mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu 139 kasus dan pada tahun 2015 kanker payudara mengalami peningkatan kembali yaitu 174 kasus. ⁽³⁾

Berdasarkan American Cancer Society, rerata harapan hidup pasien kanker payudara stadium III adalah sebesar 84%, sedangkan stadium IV hanya sebesar 19%. Mandal A, mengemukakan data di UK bahwa 85% perempuan dengan kanker payudara akan hidup hingga 5 tahun setelah didiagnosis, dan lebih dari 75% nya bertahan hingga 10 tahun. Berdasarkan data dari National Cancer Database pada tahun 2001-2002, didapatkan harapan hidup 5 tahun pasien kanker payudara stadium IIIA sebesar 67%, IIIB sebesar 41%, IIIC sebesar 39%, serta stadium IV sebesar 15%. ⁽⁴⁾

Wanita memiliki resiko yang lebih tinggi untuk terkena kanker payudara dibandingkan laki-laki, dikarenakan wanita lebih terpajan oleh hormon estrogen. Kanker payudara kebanyakan terjadi pada wanita usia setengah baya dan lansia. Seperti karsinoma yang lain, risiko kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia ⁽⁵⁾. Kanker payudara jarang terjadi pada wanita berusia kurang dari 30 tahun kecuali pada beberapa kasus yang berhubungan dengan dengan faktor familial ⁽⁶⁾. Risikonya akan terus meningkat tajam sampai dengan usia 40-45 tahun, lalu akan cenderung menetap setelah menopause. ⁽⁷⁾

Selain jenis kelamin dan usia, faktor hormonal juga termasuk salah satu faktor risiko penting terhadap kejadian kanker payudara. Peningkatan eksposur terhadap hormon estrogen akan meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara, sedangkan mengurangi eksposur ini dapat meproteksi terjadinya kanker payudara. Faktor hormonal diantaranya yaitu usia menarche, status menopause, usia melahirkan anak pertama, jumlah paritas, menyusui, penggunaan kontrasepsi oral, dan terapi hormon pengganti. ⁽⁸⁾

Beberapa penelitian telah banyak dilakukan membuktikan pengaruh faktor hormonal terhadap kejadian kanker payudara. Penelitian Indrati tahun 2005 di RS Dr. Kariadi Semarang menunjukkan peningkatan resiko kanker payudara pada usia menarche kurang dari 12 tahun ⁽⁹⁾. Lain lagi dengan penelitian di Yunnan, China pada tahun 2012 yang menunjukkan hubungan yang cukup berarti antara

kanker payudara dengan siklus menstruasi yang pendek. Status menopause juga menunjukkan pengaruh yang cukup berarti pada kejadian kanker payudara. Wanita post menopause memiliki risiko 4,18 kali lebih tinggi untuk terkena kanker payudara.⁽¹⁰⁾

Beberapa faktor lain yang juga berperan dalam terjadinya kanker payudara yaitu faktor genetik, gaya hidup serta lingkungan⁽⁸⁾. Beberapa penelitian telah dilakukan dan menunjukkan bahwa pola diet makanan berlemak dengan frekuensi yang tinggi dapat meningkatkan risiko terkena kanker payudara. Penelitian Azamris, menunjukkan bahwa pola diet makanan berlemak dengan frekuensi yang tinggi akan meningkatkan risiko terkena kanker payudara yaitu masing-masing 4,97 kali dan 3,5 kali lebih besar.⁽¹¹⁾

Penderita kanker payudara dengan usia muda memiliki prognosis yang lebih buruk dari penderita dengan usia yang lebih tua yang memiliki harapan hidup yang lebih baik. Hal ini menunjukkan banyak faktor yang dapat mempengaruhi prognosis pada penderita kanker payudara. Faktor-faktor yang menentukan atau berhubungan dengan perjalanan alami penyakit tanpa pemberian terapi sistemik dan karena itu dapat menggambarkan agresifitas penyakit kanker secara utuh disebut dengan faktor prognostik.⁽¹²⁾

Pada pemeriksaan imunohistokimia dapat diketahui nilai beberapa reseptor-reseptor kanker payudara yaitu reseptor estrogen, reseptor progesteron, dan protein HER2/*neu*⁽¹³⁾. Reseptor-reseptor ini dapat digunakan sebagai biomarker untuk prognostik dan prediktif spesifik pada pasien dengan kanker payudara⁽¹⁴⁾. Reseptor estrogen merupakan salah satu faktor prognosis dan faktor prediktif utama yang diperiksa pada kanker payudara. Estrogen reseptor diekspresikan secara berlebihan pada sekitar 70% dari kanker payudara yang dikenal sebagai ER positif. Status reseptor estrogen digunakan untuk menentukan sensitifitas lesi kanker payudara terhadap terapi anti estrogen dan untuk menilai sensitifitas kemoterapi preventif pada wanita yang memiliki risiko tinggi kanker payudara.⁽¹⁵⁾

Karsinoma dengan salah satu hormon reseptor positif secara biologis dan klinis menunjukkan risiko mortalitas lebih tinggi dibandingkan karsinoma dengan kedua hormon reseptor positif. Sekitar 2/3 wanita penderita kanker payudara

berumur <50 tahun memiliki ER positif, sementara sekitar 80% tumor pada wanita berusia >50 tahun memiliki ER positif.⁽¹⁴⁾

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, diketahui faktor risiko memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kejadian kanker payudara. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengetahui pengaruh faktor risiko kanker payudara terhadap prognostik pada kanker payudara yang dilihat dengan ekspresi reseptor estrogen dari hasil pemeriksaan imunohistokimia pada penderita kanker payudara di Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh faktor risiko terhadap ekspresi reseptor estrogen pada kanker payudara di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh faktor risiko terhadap ekspresi reseptor estrogen pada kanker payudara di Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian kanker payudara berdasarkan faktor risiko pada kanker payudara.
2. Mengetahui pengaruh faktor demografi terhadap ekspresi reseptor estrogen pada kanker payudara di Kota Padang
3. Mengetahui pengaruh faktor genetik dan familial terhadap ekspresi reseptor estrogen pada kanker payudara di Kota Padang
4. Mengetahui pengaruh faktor reproduksi dan hormonal terhadap ekspresi reseptor estrogen pada kanker payudara di Kota Padang
5. Mengetahui pengaruh faktor gaya hidup terhadap ekspresi reseptor estrogen pada kanker payudara di Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Ilmiah

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor risiko terhadap ekspresi reseptor estrogen pada kanker payudara di Kota Padang.
- Hasil penelitian dapat dijadikan bahan atau acuan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Masyarakat

- Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan masyarakat tentang pencegahan kanker payudara
- Dapat memberikan edukasi mengenai deteksi awal untuk menyeleksi pasien dengan tingkat mortalitas kanker payudaranya yang lebih besar.

